

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Dalam Undang – Undang No. 36 Tahun 2009, Kesehatan mencakup 4 aspek, yakni fisik (badan), mental (jiwa), sosial, dan ekonomi. Hal ini berarti, kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan sesuatu secara ekonomi. Keempat dimensi kesehatan tersebut saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan pada seseorang, kelompok atau masyarakat (Sampurno, 2011).

Kesehatan gigi dan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan–jaringan pendukungnya yang terbebas dari penyakit dan rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi aktivitas, dan penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup. Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan dan perawatan penyakit mulut, sangat berhubungan erat dengan status kesehatan mulut (Sriyono, 2009).

Pendidikan kesehatan gigi sangat penting untuk menunjang kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan hidup sehat dari masyarakat. Pendidikan kesehatan diupayakan agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara

kesehatannya, bagaimana menghindari atau mencegah hal – hal yang merugikan kesehatannya dan kesehatan orang lain (Notoadmojo, 2012).

Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan gigi dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung fluor. Menyikat gigi bertujuan untuk membersihkan gigi dari sisa makanan, mencegah dan membersihkan plak, membersihkan pewarnaan yang menempel pada permukaan gigi sehingga penumpukan plak dapat dihindari, mengaplikasikan pasta gigi yang mengandung fluor pada gigi serta memijat gusi (Kemenkes RI Tahun 2013 *dalam* Sulaksana, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), menunjukkan bahwa sebagian besar (91,8%) penduduk Bali berumur 10 tahun keatas mempunyai kebiasaan menyikat gigi setiap hari. Kebiasaan yang banyak dilakukan adalah menyikat gigi pada saat mandi pagi (86,8%). Sebagian penduduk juga menyikat gigi pada saat mandi sore (69,5%). Walau masyarakat Bali sudah punya kebiasaan menyikat gigi setiap hari, tetapi tidak banyak yang melakukan dengan baik dan benar. Hanya ada 4,1% penduduk Bali yang melakukan sikat gigi dengan benar.

Hasil penelitian Puspita, tentang pengetahuan menyikat gigi dan status OHI-S pada siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Sangonan IV Sleman tahun 2019, diketahui bahwa dari 51 orang siswa yang diteliti terdapat 49 siswa atau 96,1% yang memiliki pengetahuan menyikat gigi dalam kategori baik dan terdapat dua siswa atau 3,9% yang memiliki pengetahuan menyikat gigi dalam kategori buruk. Hasil penelitian Puspita menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan menyikat gigi dengan kategori baik untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut (Puspita, 2019)

Kebersihan mulut adalah permukaan gigi yang bebas dari sisa makanan. Program kebersihan mulut yang ketat harus diberikan hanya kepada orang beresiko tinggi dengan bukti penyakit aktif. Pasien beresiko tinggi harus mendapat pelatihan kebersihan gigi dan mulut yang intensif. Keadaan kebersihan mulut responden dimulai dari sisa makanan dan kalkulus pada permukaan gigi. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti *debris*, plak, dan kalkulus. Kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan menggunakan *index* yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*, dengan menjumlah *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)* (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010). Menurut Kemenkes RI Tahun 2012 (dalam Agustini, 2019), target *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* rata – rata adalah $\leq 1,2$.

Hasil penelitian Sherlyta, Wardani, dan Susilawat tahun 2017, tentang Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa rata-rata indeks kebersihan mulut (*Oral Hygiene Index Simplified*) siswa-siswi SDN Mekarjaya Kabupaten Bandung yang dihitung dengan indeks kebersihan gigi dan mulut menurut Greene dan Vermillion, termasuk kriteria sedang yaitu sebesar 2,67. Rata-rata indeks kalkulus murid SDN Mekarjaya Kabupaten Bandung sebesar 0,28 dengan kriteria baik, dan rata-rata indeks plak yang mencapai 2,39 dengan kriteria buruk. Hal ini menunjukkan bahwa akumulasi plak pada permukaan gigi murid tersebut sangat banyak. Plak dan kalkulus dapat digunakan sebagai indikator kebersihan mulut. Semakin banyak akumulasi plak dan kalkulus dalam rongga mulut, ini menandakan semakin buruknya tingkat kebersihan gigi dan mulut.

Menurut Kemenkes RI (Tahun 2012), salah satu program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada peserta didik yang optimal adalah melalui pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). UKGS adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik disekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu data hasil pemeriksaan terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Sasetan yang telah berhasil dikumpulkan oleh mahasiswa semester V Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar pada bulan agustus tahun 2019. Berdasarkan data yang telah terkumpul, total siswa kelas IV di SDN 14 Sasetan sebanyak 26 siswa yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Serta *OHI-S* Pada Siswa Kelas IV SDN 14 Sasetan” yang beralamat di Jalan Kerta Winangun No.1 Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi serta *OHI-S* pada Siswa Kelas IV SDN 14 Sasetan Tahun 2019 ?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi serta *OHI-S* pada siswa IV SDN 14 Sesetan Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Menghitung persentase siswa kelas IV yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kategori baik, cukup dan kurang di SDN 14 Sesetan Tahun 2019.
- b. Menghitung rata-rata pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN 14 Sesetan Tahun 2019.
- c. Menghitung persentase siswa kelas IV yang mempunyai *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang, dan buruk di SDN 14 Sesetan Tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata *OHI-S* pada siswa kelas IV SDN 14 Sesetan Tahun 2019.
- e. Menganalisis nilai *OHI-S* berdasarkan tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN 14 Sesetan Tahun 2019.

D. Manfaat

1. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penyelenggara pelayanan kesehatan terkait perencanaan program kesehatan gigi dan mulut di SDN 14 Sesean Tahun 2019.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak SDN 14 Sesean Denpasar akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut siswanya.
3. Hasil peneliti ini dapat memberikan informasi kepada orang tua siswa akan pentingnya peran Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat pada anak-anak.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa JKG Poltekkes Denpasar.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.